



PENINGKATAN KEMAMPUAN SISWA MENGULAS KARYA FIKSI DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING KELAS VIII SMP NEGERI 1 ALASA TALUMUZOI

Ikhlas Carlan Hulu¹⁾, Arozatulo Bawamenewi²⁾, Riana³⁾, Lestari Waruwu⁴⁾

¹⁾²⁾³⁾⁴⁾ Universitas Nias

Email: carlanhulu02@gmail.com¹⁾, arozatulobawamenewi@unias.ac.id²⁾,
rianampd123@gmail.com³⁾, lestariwaruwu@unias.com⁴⁾

Abstract

Fiction is a literary work that is imaginative, although it can be inspired by real facts or events. This study aims to improve students' ability to review fiction works through the application of the guided inquiry learning model in class VIII of SMP Negeri 1 Alasa Talumuzoi. The problem found is the low ability of students to analyze elements of fiction such as theme, character, plot, setting, and message. This is caused by the lack of active student involvement and the use of less effective learning models. The study employed Classroom Action Research (CAR) with two cycles. The research subjects consisted of 21 students, including 12 males and 9 females. Data were collected through observation, tests, field notes, and documentation. The findings show an increase in students' ability from an average of 63.14% in the first cycle to 81.67% in the second cycle. In cycle I, the achievement improved from 47% to 67%, while in cycle II it increased from 80% to 87%. Student observation results also rose from 40% to 94%. Thus, the guided inquiry learning model proved effective in enhancing students' ability to review fiction works.

Keywords: Ability, fiction work, CAR, learning

Abstrak

Karya fiksi merupakan karya tulis yang bersifat imajinatif meskipun dapat berangkat dari fakta atau peristiwa nyata. Penelitian ini bertujuan meningkatkan kemampuan siswa dalam mengulas karya fiksi melalui penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing di kelas VIII SMP Negeri 1 Alasa Talumuzoi. Permasalahan yang ditemukan adalah rendahnya kemampuan siswa dalam menganalisis unsur fiksi, seperti tema, tokoh, alur, latar, dan amanat. Hal ini disebabkan kurangnya keterlibatan aktif siswa serta penggunaan model pembelajaran yang kurang efektif. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus. Subjek penelitian berjumlah 21 siswa, terdiri dari 12 laki-laki dan 9 perempuan. Data diperoleh melalui observasi, tes, catatan lapangan, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa, dari rata-rata 63,14% pada siklus I menjadi 81,67% pada siklus II. Pada siklus I, capaian meningkat dari 47% ke 67%, sedangkan pada siklus II meningkat dari 80% ke 87%. Hasil observasi siswa juga naik dari 40% menjadi 94%. Dengan demikian, model pembelajaran inkuiri terbimbing terbukti efektif meningkatkan kemampuan siswa dalam mengulas karya fiksi.

Kata Kunci: Kemampuan, karya fiksi, PTK, pembelajaran

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi yang sangat penting dalam membangun kemampuan dan pengetahuan seseorang.

Pembelajaran yang berlangsung secara efektif dapat mendukung peningkatan keterampilan peserta didik. Kemampuan belajar dapat dilihat dari berbagai dimensi, seperti



penguasaan pengetahuan, pemahaman materi, pembentukan kebiasaan, peningkatan keterampilan, penghargaan terhadap sesuatu, reaksi emosional, interaksi sosial, kondisi kesehatan fisik, moralitas atau akhlak, serta sikap.

Kemampuan berbahasa adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan bahasa secara efektif dan efisien. Hal ini melibatkan kemampuan untuk memahami dan menggunakan bahasa dalam berbagai konteks, baik lisan maupun tulisan. Namun penggunaan bahasa seperti proses komunikasi lewat tulisan tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lain salah satunya dengan kemampuan menulis (Nugraheti, 2015). Menulis adalah keterampilan berbahasa yang digunakan untuk komunikasi tidak langsung melalui menuangkan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan. Penulis perlu terampil dalam grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata. Keterampilan menulis dapat dikuasai melalui latihan yang teratur.

Berdasarkan observasi peneliti terhadap hasil belajar siswa di kelas VIII SMPN 1 Alasa Talumuzoi, masih terbatas. Salah satu masalah utama yang ditemukan adalah rendahnya kemampuan siswa kelas VIII dalam menganalisis dan memahami karya fiksi, termasuk kesulitan mengidentifikasi unsur-unsur naratif, tema, karakter, dan pesan yang disampaikan penulis. Hal ini disebabkan

oleh minimnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran serta kurang terampilnya mereka dalam mengungkapkan pemikiran secara tertulis maupun dalam bentuk analisis yang jelas dan terorganisasi. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang mendukung peningkatan kualitas proses belajar siswa.

Untuk menghadapi permasalahan tersebut maka perlunya model pembelajaran yang harus dilakukan untuk meningkatkan keefektifan pembelajaran. Pembelajaran yang efektif memerlukan model yang tidak hanya fokus pada pengajaran teori, tetapi juga dapat meningkatkan keterampilan siswa secara praktis. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi kesulitan tersebut adalah dengan menggunakan model inkuiri terbimbing

Di era modern ini, ilmu pengetahuan dan teknologi yang saling berkaitan juga berperan penting dalam dunia pendidikan (Wahyuni & Witarsa 2023). Oleh karena itu, pendidikan masa kini menuntut siswa tidak hanya memiliki kemampuan berpikir kritis, tetapi juga kemampuan berpikir kreatif dalam setiap mata pelajaran, sehingga mampu menemukan solusi baru untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran. Salah satu model yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran inkuiri terbimbing model ini mendorong siswa untuk



terlibat aktif dalam proses belajar melalui tahap tahap eksplorasi, pengumpulan informasi, analisis, hingga kesimpulan dengan bimbingan guru.

Secara luas pembelajaran dapat diartikan sebagai upaya seorang pendidik sebagai fasilitator untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar (Ita Dwi Lestari, 2019). Kegiatan pembelajaran dikatakan berhasil apabila proses pembelajaran berjalan dengan efektif. Interaksi proses pembelajaran terbagi menjadi dua yakni interaksi langsung ketika tatap muka pendidik dengan peserta didik di kelas dan interaksi tidak langsung dengan bantuan media atau alat pembelajaran, jadi dapat dikatakan bahwa pembelajaran pada dasarnya adalah suatu proses interaksi yang terjadi antara peserta didik, pendidik dan media atau alat pembelajaran.

Model pembelajaran inkuiri terbimbing menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran, dengan mendorong proses penyelidikan yang terstruktur untuk memahami konsep dan keterampilan yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, model ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan situasi nyata. Pembelajaran inkuiri terbimbing mendorong siswa untuk berperan aktif sebagai subjek

utama dalam proses pembelajaran. Siswa memimpin jalannya penyelidikan, sehingga mereka memiliki pemahaman yang jelas tentang hasil yang diinginkan dan mampu merumuskan kesimpulan secara mandiri (Magfirah, dkk. 2019).

Selain itu, seiring dengan perkembangan kurikulum pendidikan di Indonesia yang menekankan penggunaan metode pembelajaran inovatif, penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing menjadi sangat penting. Dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka, terdapat berbagai macam teks pada jenjang SMP yang harus dikuasai siswa, salah satunya adalah mengulas teks karya fiksi. Pertanyaan apakah model ini dapat memberikan kontribusi positif terhadap pemahaman dan pencapaian peserta didik dalam mengulas karya fiksi perlu dijawab guna meningkatkan kualitas pendidikan di SMP Negeri 1 Alasa Talumuzoi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas model pembelajaran Inkuiri Terbimbing dalam meningkatkan kemampuan siswa kelas VIII dalam mengulas karya fiksi.

Berdasarkan pemaparan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian PTK dengan judul; " Peningkatan Kemampuan Siswa Mengulas Karya Fiksi dengan Menggunakan Model Pembelajaran



Inkuiri Terbimbing Kelas VIII SMP Negeri 1 Alasa Talumuzoi".

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model siklus menurut Sanjaya (2010), yang meliputi empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII SMP Negeri 1 Alasa Talumuzoi semester genap tahun ajaran 2024/2025 dengan subjek 21 siswa. Fokus penelitian adalah meningkatkan kemampuan mengulas karya fiksi melalui model pembelajaran inkuiri terbimbing, dengan variabel bebas berupa model inkuiri terbimbing dan variabel terikat berupa kemampuan siswa dalam mengulas karya fiksi. Prosedur penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing dua pertemuan. Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan RPP, lembar observasi, instrumen tes, dan bahan ajar; tahap tindakan dilakukan dengan menerapkan langkah-langkah inkuiri terbimbing seperti membaca pengantar, mengidentifikasi ide pokok, teknik skimming, dan menyimpulkan bacaan.

Instrumen penelitian meliputi lembar observasi guru dan siswa, tes esai, catatan lapangan, serta dokumentasi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes, catatan lapangan, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara

kuantitatif dari hasil tes esai untuk mengukur kemampuan mengulas karya fiksi, serta kualitatif dari observasi, catatan, dan dokumentasi. Analisis kualitatif dilakukan melalui tiga tahap: reduksi data, paparan data dalam tabel, grafik, atau uraian, serta penyimpulan. Analisis lembar observasi guru menggunakan rumus Tuckman dalam Gulo (2020:39), yakni menghitung frekuensi aktivitas guru dibagi total aktivitas lalu dikali 100%.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII - A SMP Negeri 1 Alasa Talumuzoi. Peneliti mengajukan penggunaan model pembelajaran Inkuiri terbimbing untuk diterapkan dalam pembelajaran. Model pembelajaran dapat membuat pembelajaran interaktif sehingga membuat siswa lebih efektif dalam pembelajaran.

A. Hasil

a. Hasil Observasi Penelitian Siklus I Pertemuan Pertama dan Kedua

Hasil observasi aktivitas peneliti siklus I pertemuan pertama dan kedua dapat dikategorikan kurang, diketahui pada lembar observasi yang telah diisi oleh guru pengamat dengan hasil tindakan pada pertemuan pertama yang telah terlaksana 47% dan tidak



terlaksana 53%, sedangkan pada pertemuan kedua kegiatan yang telah terlaksana 67% dan tidak terlaksana 33%. Presentase hasil observasi peneliti siklus I pertemuan pertama dan kedua, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1 Hasil Observasi Kegiatan Peneliti Siklus I Pertemuan Pertama dan Kedua

N o.	Perte muan	Terlak sana	Prese ntase	Tidak Terlaks ana	Prese ntase
1	Pertam a	7	47 %	8	53 %
2	Kedua	10	67 %	5	33 %

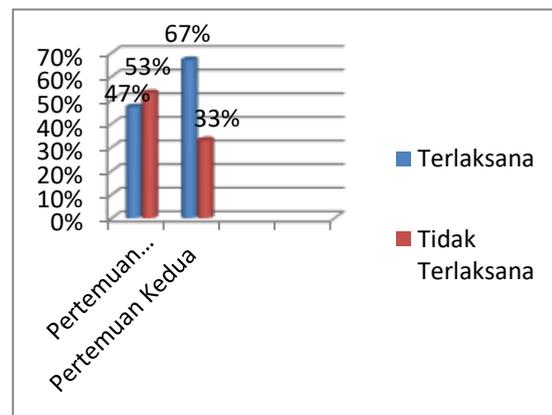
Pada pertemuan pertama peneliti memiliki kelemahan pada pelaksanaan pembelajaran, terdapat beberapa tindakan yang tidak terlaksana saat meneliti antara lain: peneliti lupa menyampaikan tujuan pembelajaran dan pertanyaan pemantik kepada siswa pada kegiatan awal pembelajaran, seterusnya peneliti belum memberitahukan kepada siswa tentang jenis dan bentuk dari karya fiksi yang akan dipelajari.

Peneliti belum melakukan refleksi dan menginformasikan kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Selain kelemahan, adapun kelebihan atau kegiatan yang telah dilaksanakan peneliti antara lain : mengucapkan salam kepada peserta didik, mengecek kehadiran siswa, mengajak siswa berdoa, memaparkan materi dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing serta mengajak siswa mengulas contoh karya fiksi,

menyimpulkan materi pembelajaran dan memberikan motivasi dan nasihat kepada siswa di akhir pembelajaran.

Untuk perbandingan presentase hasil observasi aktivitas peneliti siklus I pertemuan pertama dan kedua, dapat dilihat pada diagram berikut.

Gambar 4.1 Diagram Hasil Observasi Peneliti Siklus I Pertemuan Pertama dan Kedua



Keterangan:

- 1 Kegiatan peneliti yang terlaksana siklus I pertemuan pertama: 7 item (47%)
- 2 Kegiatan peneliti yang tidak terlaksana siklus I pertemuan pertama: 8 item (53%)
- 3 Kegiatan peneliti yang terlaksana siklus I pertemuan kedua: 10 item (67%)
- 4 Kegiatan peneliti yang tidak terlaksana siklus I pertemuan kedua: 5 item (33%)

b. Hasil Observasi Keaktifan Siswa Siklus I Pertemuan Pertama dan Kedua

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan kepada siswa, maka mendapatkan hasil presentase pada pertemuan pertama keaktifan siswa 40% dan



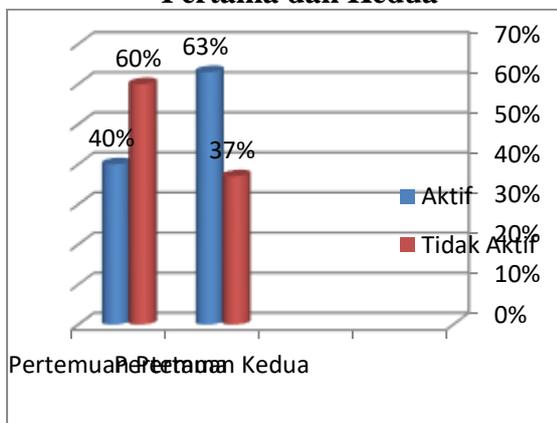
ketidak aktifkan peserta didik sebesar 60%. Sedangkan pada pertemuan kedua keaktifan siswa 63% dan ketidak aktifan 37%. Presentase hasil observasi peneliti siklus I pertemuan pertama dan kedua, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2 Hasil Observasi Aktifitas Siswa Siklus I Pertemuan Pertama dan Kedua

No.	Pertemuan	Presentase Keaktifan siswa	Presentase Ketidakaktifan Siswa
1	Pertama	47 %	53 %
2	Kedua	67 %	33 %

Berdasarkan hasil pengamatan pada pertemuan pertama, terdapat beberapa siswa yang masih kurang aktif dalam proses pembelajaran, kurang merespon pertanyaan, ucapan salam dan saat peneliti mengecek kehadiran, kurang antusias dalam mengulas salah satu contoh karya fiksi, serta kurangnya memahami dan mendengarkan motivasi dan arahan dari peneliti. Terdapat sebagian siswa yang ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran saat peneliti melaksanakan penelitian.

Gambar 4.2 Diagram Hasil Observasi Keaktifan Siswa Siklus I Pertemuan Pertama dan Kedua



Keterangan:

- 1 Siklus I pertemuan pertama (siswa yang aktif) 47%
- 2 Siklus I pertemuan pertama (siswa yang tidak aktif) 60%
- 3 Siklus I pertemuan kedua (siswa yang aktif) 56%
- 4 Siklus I pertemuan kedua (siswa yang tidak aktif) 44%

c. Hasil Penilaian Pengetahuan Siswa Siklus I

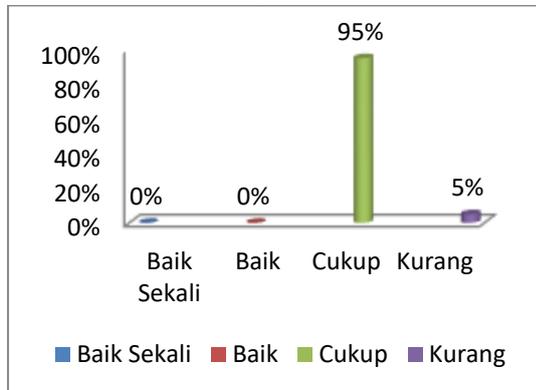
Berdasarkan hasil kemampuan siswa kelas VIII - A SMP Negeri 1 Alasa Talumuzoi pada siklus I tes pada keterampilan mengulas karya fiksi diperoleh hasil yaitu dengan rata-rata nilai sebesar 63,14. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3 Hasil Penilaian Pengetahuan Siswa Siklus I Mengulas Karya Fiksi

Interval Presentase Tingkat Penugasan	Nilai Ubahan Skala Empakt	Keterangan	Jumlah Yang diperoleh Peserta Didik	Persen
86 – 100	4	Baik Sekali	0	0 %
76 – 85	3	Baik	0	0 %
56 – 75	2	Cukup	20	95 %
10 – 55	1	Kurang	1	5 %
Jumlah			21	100 %

Berdasarkan hasil penilaian peserta pada tabel diatas, maka dapat dimuat pada grafik, sebagai berikut.

Gambar 4.3 Presentase Hasil Penilaian Peserta Didik Mengulas Karya Fiksi Siklus I



Keterangan:

Nilai Klasikal siklus I:63,14

d. Hasil Observasi Aktivitas Peneliti Siklus II Pertemuan Pertama dan Kedua

Hasil observasi aktivitas peneliti siklus II pertemuan pertama dan kedua meningkat dari hasil sebelumnya (siklusi I) diketahui pada lembar observasi yang telah diisi oleh guru pengamat dengan hasil tindakan pada pertemuan pertama yang telah terlaksana 80% dan tidak terlaksana 20%, sedangkan pada pertemuan kedua kegiatan yang telah terlaksana 87% dan tidak terlaksana 13%. Presentase hasil observasi peneliti siklus II pertemuan pertama dan kedua, dapat dilihat pada tabel berikut.

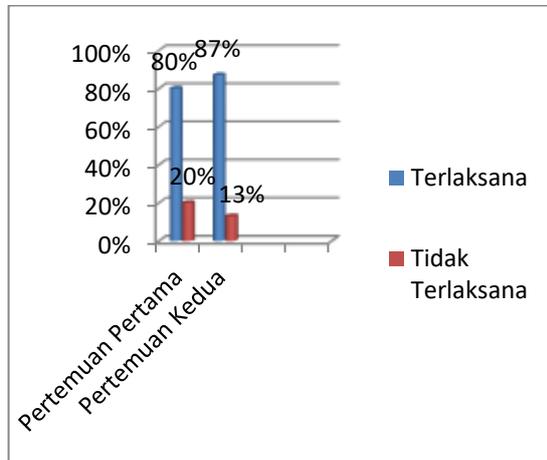
Tabel 4.4 Hasil Observasi Kegiatan Peneliti Siklus II Pertemuan Pertama dan Kedua

N o.	Perte muan	Terlak sana	Prese ntase	Tidak Terlak sana	Prese ntase
1	Pertam a	12	80 %	3	20 %
2	Kedua	13	87 %	2	13 %

Pada pertemuan pertama peneliti memiliki kelemahan pada pelaksanaan pembelajaran, terdapat beberapa tindakan yang tidak terlaksana saat meneliti antara lain : peneliti tidak memberikan pertanyaan pemantik kepada siswa pada kegiatan awal pembelajaran, peneliti menginformasikan kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Selain kelemahan, adapun kelebihan atau kegiatan yang telah dilaksanakan peneliti antara lain: mengucapkan salam kepada peserta didik, mengecek kehadiran siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, menyampaikan hasil tes pada siklus I, mengajak siswa berdoa, memaparkan materi dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing serta mengajak siswa mengulas contoh karya fiksi, menyimpulkan materi pembelajaran, melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan dan memberikan motivasi dan nasihat kepada siswa di akhir pembelajaran.

Untuk perbandingan presentase hasil observasi aktivitas peneliti siklus II pertemuan pertama dan kedua, dapat dilihat pada diagram berikut.

Gambar 4.4 Diagram Hasil Observasi Peneliti Siklus II Pertemuan Pertama dan Kedua



Keterangan:

1. Kegiatan peneliti terlaksana siklus II pertemuan pertama: 12 item (80%)
2. Kegiatan peneliti belum terlaksana siklus II pertemuan pertama: 3 item (20%)
3. Kegiatan peneliti terlaksana siklus II pertemuan kedua: 13 item (87%)
4. Kegiatan peneliti belum terlaksana siklus II pertemuan kedua : 2 item (13%)

e. Hasil Observasi Keaktifan Siswa Siklus II Pertemuan Pertama dan Kedua

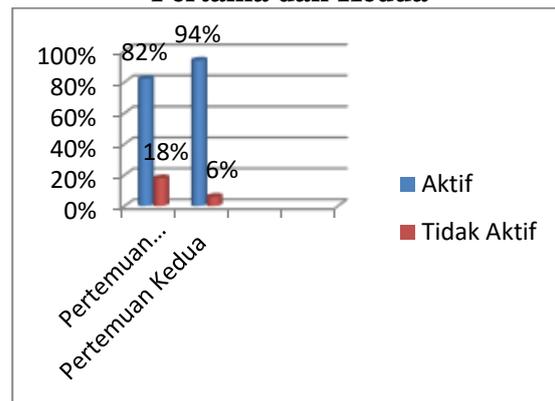
Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan kepada siswa, maka mendapatkan hasil presentase pada pertemuan pertama keaktifan siswa 82% dan ketidak aktifan peserta didik sebesar 18%. Sedangkan pada pertemuan kedua keaktifan siswa 94% dan ketidak aktifan 6%. Presentase hasil observasi peneliti siklus II pertemuan pertama dan kedua, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.5 Hasil Observasi Aktifitas Siswa Siklus I Pertemuan Pertama dan Kedua

No.	Pertemuan	Presentase Keaktifan siswa	Presentase Ketidakaktifan Siswa
1	Pertama	82 %	18 %
2	Kedua	94 %	6 %

Berdasarkan hasil pengamatan pada pertemuan pertama, masih terdapat beberapa siswa yang masih kurang aktif dalam proses pembelajaran, kurang merespon pertanyaan, kurang antusias dalam mengulas salah satu contoh karya fiksi, serta kurangnya memahami dan mendengarkan motivasi dan arahan dari peneliti dan terdapat siswa yang masih kurang memahami materi mengulas karya fiksi. Namun, siswa yang ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran saat peneliti melaksanakan penelitian meningkat dari pada hasil observasi siswa siklus I.

Gambar 4.5 Diagram Hasil Observasi Keaktifan Siswa Siklus II Pertemuan Pertama dan Kedua



Keterangan:

1. Siklus II pertemuan pertama (siswa yang aktif) 82%
2. Siklus II pertemuan pertama (siswa yang tidak aktif) (18%)



3. Siklus II pertemuan kedua (siswa yang aktif) (94%)
4. Siklus II pertemuan kedua (siswa yang tidak aktif) (6%)

f. Hasil Penilaian Pengetahuan Siswa Siklus II

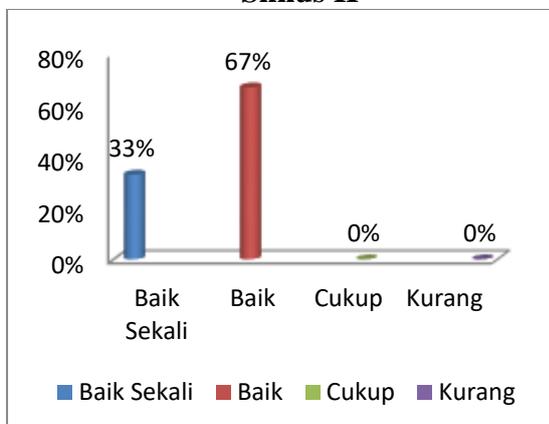
Berdasarkan hasil kemampuan siswa kelas VIII - A SMP Negeri 1 Alasa Talumuzoi pada siklus II tes pada keterampilan mengulas karya fiksi diperoleh hasil yaitu dengan rata-rata nilai sebesar 81,67. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6 Hasil Penilaian Pengetahuan Siswa Siklus II Mengulas Karya Fiksi

Interval Presentase Tingkat Penugasan	Nilai Ubahan Skala Empat	Keterangan	Jumlah Yang diperoleh Peserta Didik	Persen
86 – 100	4	Baik Sekali	7	33%
76 – 85	3	Baik	14	67 %
56 – 75	2	Cukup	0	0 %
10 – 55	1	Kurang	0	0 %
Jumlah			21	100 %

Berdasarkan hasil penilaian peserta pada tabel diatas, maka dapat dimuat pada grafik, sebagai berikut.

Gambar 4.6 Presentase Hasil Penilaian Peserta Didik Mengulas Karya Fiksi Siklus II



Keterangan:

Nilai klasikal siklus II : 81,67

B. Pembahasan

Permasalahan Pokok

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam mereview karya fiksi. Untuk memperoleh jawaban atas permasalahan tersebut, peneliti melaksanakan PTK yang didasarkan pada landasan teoritis dan penerapan model inkuiri terbimbing secara sistematis.

Jawaban Atas Permasalahan Pokok

Hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya menunjukkan adanya peningkatan yang berarti antara siklus I dan siklus II. Peningkatan ini tercermin dari nilai rata-rata kemampuan siswa dalam mengulas karya fiksi, di mana pada siklus I sebesar 63,14 dan meningkat menjadi 81,67 pada siklus II. Selain itu, keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran juga mengalami peningkatan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing mampu meningkatkan kemampuan siswa kelas VIII-A SMP Negeri 1 Alasa Talumuzoi dalam mengulas karya fiksi.

Analisis dan Penafsiran Temuan

Penelitian

Hasil observasi dalam penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Pada siklus pertama, data observasi menunjukkan adanya



peningkatan, persentase pada pertemuan pertama sebesar 47% naik menjadi 67% pada pertemuan kedua. Selanjutnya, pada siklus kedua, terjadi peningkatan kembali dari 80% pada pertemuan pertama menjadi 87% pada pertemuan kedua. Selain itu, keaktifan siswa selama proses pembelajaran juga mengalami peningkatan di setiap siklus. Pada siklus I, keaktifan siswa tercatat sebesar 40% pada pertemuan pertama dan meningkat menjadi 63% pada pertemuan kedua. Sedangkan pada siklus II, peningkatan keaktifan lebih signifikan, yaitu dari 82% menjadi 94%. Temuan ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan baik dalam pelaksanaan pembelajaran oleh peneliti maupun partisipasi aktif peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Perbandingan Penelitian Dengan Teori

Sebagaimana telah dijelaskan pada Bab II dalam tinjauan pustaka, penelitian ini didasarkan pada penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Model tersebut diterapkan dengan tujuan utama untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengulas karya fiksi. Melalui pelaksanaan penelitian ini, ditemukan bahwa terdapat peningkatan pada beberapa aspek, di antaranya adalah meningkatnya keaktifan, antusiasme, serta rasa percaya diri peserta didik dalam mengulas karya fiksi. Peningkatan tersebut secara langsung

berdampak positif terhadap hasil belajar yang dicapai siswa. Menurut (Wirawan Fadly, 2022:68) model pembelajaran Guided Inquiry adalah model pembelajaran yang dilakukan dengan guru memberikan petunjuk atau arahan kepada peserta didik agar peserta didik dapat menemukan informasi sendiri. Dalam model ini, guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan petunjuk awal, pertanyaan pemantik, serta struktur kegiatan yang membantu siswa dalam mengeksplorasi

Keterbatasan Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing untuk meningkatkan kemampuan mengulas karya fiksi pada siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Alasa Talumuzoi memiliki beberapa keterbatasan, antara lain:

- 1) Penelitian ini hanya menggunakan satu model pembelajaran.
- 2) Temuan yang dihasilkan berpotensi berbeda apabila pendekatan, metode, atau media pembelajaran yang digunakan tidak sama.

Ruang lingkup penelitian dibatasi hanya pada satu sekolah, yakni SMP Negeri 1 Alasa Talumuzoi.



IV. SIMPULAN

Sebagaimana perolehan hasil penelitian yang sudah diperoleh, peneliti menyimpulkan beberapa poin sebagai berikut:

1. Pada siklus I, peningkatan kemampuan siswa mengulas karya fiksi dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing kelas VIII SMP Negeri Alasa Talumuzoi dengan perolehan nilai rata-rata 63,14% serta peningkatan pada siklus II ialah dengan nilai rata-rata 81,67.
2. Perolehan peneliti pada siklus I pertemuan pertama 47% dan pertemuan kedua 67%. Pada siklus ke II pertemuan pertama 80% dan pertemuan kedua 87%. Hasil observasi siswa pada siklus I pertemuan pertama 40%, sedangkan pada pertemuan kedua 63%. Pada siklus II pertemuan pertama 82% dan pertemuan kedua 94%.
3. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan, bahwasanya model pembelajaran inkuiri terbimbing efektif dalam peningkatan kapabilitas siswa dalam mengulas karya fiksi di kelas VIII SMP Negeri 1 Alasa Talumuzoi Tahun Pembelajaran 2025/2026.

DAFTAR PUSTAKA

Azizah Nur Latifaatul & Laily Rosdiana. (2022). "Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Ditinjau Dari Gender Pada Materi Pencemaran Lingkungan".

Ali, M., (2015). Enhancement and integration of desiccant evaporative cooling system model calibrated and validated under transient operating conditions. *Applied Thermal Engineering*, 75, 1093-1105.

Aliyas, R. (2019). Pengaruh Pengelolaan Pembelajaran dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 46-60.

Agus Nuryatin dkk. (2016). "Pembelajaran Menulis Cerpen".

Endang Lovisia. (2018). "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar" .

Eccha Yunita, S., Doni, M., Sanjaya, M. P., & Emilia, C. (2022). Analisis Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel Layangan Putus Karya Mommy Asf Dengan Tinjauan Psikologi *SASTRA* (Doctoral dissertation, Universitas Baturaja).

Fuadaturrahmah, F. (2024). Manajemen Perilaku Adaptif Pada Siswa Berkebutuhan Khusus Di Yayasan Pendidikan Anak Cacat Kota Medan Sumatera Utara. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(4), 1081-1086.

Gusfitri & Delfia. (2021). *Buku Bahasa Indonesia SMP Kelas VIII*. Jakarta Selatan : Pusat perbukuan.

Harefa, N. A. J., & Gulo, H. I. N. (2021). Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMK Swasta Kristen Tomosa 2 Dengan



- Menggunakan Model Pembelajaran Quantum Learning. *Intelektium*, 2(1), 99-107.
- Magfirah, Ainun, (2019). “Penggunaan Media Audiovisual Pada Model Inkuiri Terbimbing Terhadap Keterampilan Proses Sains Dan Penguasaan Konsep Ipa.” *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* 4 (1): 96.
- Nurdyansyah, dkk. (2016). Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013.
- Nengsih, Sri, and Winda Afriani. 2019. “Pengembangan Lks Biologi Berbasis Inkuiri Terbimbing Materi Sistem Regulasi.” *BIOEDUSAINS: Jurnal Pendidikan Biologi dan Sains* 2 (1): 50–59.
- Safi’i, Muhammad. (2024). “Studi Literatur Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X Smk.” *JHIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7 (3): 2279–87.
- Suyata, A. L., Hamid, A. R. R. H., Mahadewa, T. G. B., Sanjaya, I. G. P. H., Asmarajaya, A. A. G. N., & Adnyana, I. M. S. (2020). Aloe vera gel application for faster healing of split-thickness skin graft donor site on Wistar rats. *Indonesia Journal of Biomedical Science*, 14(2), 104-107.
- Syafi’i, Ahmad. (2018). “Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi.” *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 2 (2): 115.
- Wahyuni, Riris, and Ramdhan Witarasa. (2023). “Penerapan Metode Inkuiri Untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar.” *Journal of Education Research* 4 (1): 203–9.
- Wirawan Fadly. (2022). *Model-Model Pembelajaran Untuk Implementasi Kurikulum Merdeka*.
- Wulandari, Ayu, and Heni Setyawati. (2024). “Pengaruh Model Inkuiri Terbimbing Berbantuan Media Video Animasi Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Materi Sistem Reproduksi Kelas Xi Mipa Di Sman Umbulsari Jember.” *Jurnal Edukasi Biologi* 10 (1): 9–16.